



Inovasi Manajemen Melalui Pelatihan Pendaftaran Label BPOM dan Halal bagi Produk UMKM Kuliner Desa Legok Kabupaten Tangerang

Cynthia Sari Dewi, Melissa Indah Fianty*, Fahmy Rinanda Saputri

Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: melissa.indah@umn.ac.id

Abstract: This community service activity aims to increase the knowledge and ability of MSMEs in Legok Village to register BPOM label products and halal labels as an effort to expand marketing, consumer confidence and business competitiveness. Methods of implementing this service uses training with lecture, demonstration and discussion stages. The evaluation instrument for this activity uses a questionnaire, which is then analyzed descriptively. The results of this service show that the business actors of the Legok Village Culinary MSMEs in Tangerang Regency have the ability and skills to register business products with BPOM and halal labels. BPOM and Halal labels can be utilized as product innovation in increasing business competitiveness.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan UMKM di Desa Legok dalam mendaftarkan produk label BPOM dan label halal sebagai upaya memperluas pemasaran, kepercayaan konsumen dan daya saing bisnis. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan tahapan ceramah, demonstrasi dan diskusi. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM Kuliner Desa Legok Kabupaten Tangerang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mendaftarkan produk usaha pada label BPOM dan halal. Label BPOM dan Halal dapat dimanfaatkan sebagai inovasi produk dalam meningkatkan daya saing bisnis.

Article History:

Received: 25-09-2023
Reviewed: 17-12-2023
Accepted: 10-01-2024
Published: 10-02-2024

Key Words:

Training; Management Innovation; BPOM; Halal; MSME Products.

Sejarah Artikel:

Diterima: 25-09-2023
Direview: 17-12-2023
Disetujui: 10-01-2024
Diterbitkan: 10-02-2024

Kata Kunci:

Pelatihan; Inovasi Manajemen; BPOM; Halal; Produk UMKM.

How to Cite: Dewi, C., Fianty, M., & Saputri, F. (2024). Inovasi Manajemen Melalui Pelatihan Pendaftaran Label BPOM dan Halal bagi Produk UMKM Kuliner Desa Legok Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1), 83-89. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9157>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9157>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Manajemen inovasi adalah mengendalikan inovasi bisnis untuk menghasilkan produksi bisnis yang lebih kompetitif dan tahan lama (Lestari, 2019). Inovasi produk bisnis akan meningkatkan pertumbuhan bisnis dan menguasai persaingan di pasar. Dengan adanya manajemen inovasi, seorang pelaku usaha dapat membuat ide-ide kreatif dan inovasi yang ada berkembang menjadi lebih banyak. Hal ini dikarenakan dari 1000 ide yang terpikirkan, mungkin hanya satu yang menjadi inovasi. Untuk menghindari ide-ide yang menumpuk dan terlambat untuk diperkenalkan di pasar, ide-ide kreatif dan inovatif tersebut lalu diatur dan disusun secara sistematis, terstruktur, efisien, dan berkelanjutan agar sesuai dengan keinginan pasar dan perkembangan usaha (Afriantoni, 2014).

Makanan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi saja, namun juga memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi, religi, dan sosial (Lidia, 2020). Di Indonesia sendiri, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang pesat dikarenakan peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makan dan minum. Akan



tetapi, hal ini membuat industri makanan dan minuman ini menjadi sangat ketat dimana semua semua bersaing untuk mendapatkan tingkat penjualan (Irawati & Prasetyo, 2021).



Gambar 1 Produk UMKM Kuliner Desa Legok

Produk makanan pada gambar 1 merupakan salah satu contoh produk dari UMKM Kuliner desa Legok. Setelah melakukan berbagai pendekatan, diketahui persoalan yang dihadapi oleh para UMKM Kuliner Desa Legok adalah masih banyak produk pelaku usaha UMKM yang belum memiliki label BPOM dan label halal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari pelaku usaha mengenai pentingnya memiliki label BPOM dan label halal dimana dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Pemberian label pada setiap produk kuliner yaitu BPOM dan Halal juga membuat pasar Indonesia tidak khawatir dari sisi Kesehatan dan kehalalan produk yang akan dikonsumsi (Herudiansyah et al., 2019).

Berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh mitra, yaitu UMKM Desa Legok, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan. Dengan adanya pelatihan maka pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat (Subroto et al, 2023). Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan UMKM kuliner desa Legok dalam mendaftarkan produk Label BPOM dan Halal sebagai upaya memperluas pemasaran, kepercayaan konsumen dan daya saing bisnis.

Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Universitas Multimedia Nusantara yang terletak di Jalan Scientia Boulevard Gading, Curug Sangereng, Kabupaten Tangerang, Banten. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan tahapan ceramah, demonstrasi dan diskusi. Berikut ini tahapan dalam kegiatan PKM:

a) Identifikasi permasalahan

Tahapan awal adalah mengetahui permasalahan mitra yang dapat dibuatkan solusi dari tim PKM. UMKM Kuliner desa Legok memiliki permasalahan dalam memasarkan produknya. Pengetahuan mitra terkait label dan kemasan masih sangat minim, bahkan dalam kemasan mitra tidak memiliki label halal dan BPOM.

b) Membuat modul pelatihan

Tahapan ini adalah pembuatan modul. Mendaftarkan produk pada label BPOM dan halal bisa secara online menggunakan website. Sehingga tim PKM membuat modul langkah per langkah agar mitra dapat mendaftarkan produk mereka ke BPOM dan halal kapan saja secara online dengan menyiapkan dokumen yang dibutuhkan.

c) Pelaksanaan pelatihan

Tahapan pelaksanaan ini menghadirkan narasumber yang terdiri dari Tim PKM itu sendiri. Tim PKM mengundang UMKM Kuliner desa Legok untuk menghadiri pelatihan. Pelatihan ini terdiri dari ceramah, demonstrasi dan diskusi. Pertama



ceramah, peserta pelatihan akan diberikan pemahaman tentang pentingnya label produk BPOM dan Halal dan syarat untuk mendaftarkan produk. Kedua, demonstrasi, peserta pelatihan diberikan modul yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mempermudah peserta dalam mengikuti pendaftaran label. Dalam pendaftaran BPOM, peserta dibimbing menggunakan situs oss.go.id dan spirt.pom.go.id. Bimbingan juga diberikan untuk pendaftaran Halal pada situs halal.go.id. Ketiga diskusi, peserta diperbolehkan langsung menanyakan masalah-masalah yang ingin mereka ketahui lebih lanjut seperti dokumen syarat pendaftaran dan menu-menu yang ada pada website.

d) Evaluasi Pelatihan

Tahapan terakhir dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner secara tertulis. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat kepehaman peserta dan memberi masukan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelatihan Inovasi Manajemen ini dilaksanakan pada bulan September 2023. Terdapat 11 peserta yang menghadiri pelatihan ini yang berasal dari UMKM Kuliner Desa Legok Tangerang. Narasumber dalam kegiatan ini merupakan dosen Program Studi Manajemen. Sebelum melaksanakan pelatihan, Perencanaan pelatihan dilakukan 1 bulan sebelumnya yaitu awal Agustus 2023, dimana tim Pengabdian merinci tujuan yang ingin dicapai selama pelatihan. Tim juga Menyusun rencana pembelajaran mulai dari modul pelatihan dan materi. Pada pelaksanaan pelatihan, narasumber menjelaskan konsep pentingnya label BPOM dan Halal, serta mendemonstrasikan pendaftaran produk secara online.

Peluang masyarakat melakukan pembelian dapat ditentukan dengan keinginan dan alasan mereka sebelum melakukan sebuah keputusan dalam pembelian. Tindakan yang masyarakat lakukan dapat dipengaruhi oleh informasi apa yang mereka peroleh sehingga menimbulkan minat pembelian. Seperti yang dijelaskan dalam minat Eksploratif dimana terdapat rasa penasaran terhadap suatu produk, sehingga mereka akan bertindak lebih lanjut dengan mencari informasi apapun terkait produk yang akan dikonsumsinya (Aulia & Nirawati, 2019). Kegiatan PKM ini sangat memerlukan Kerjasama yang baik dengan tim PKM dan mitra. Harapan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu dapat memberikan solusi yang tepat atas permasalahan dari mitra UMKM Kuliner desa Legok. Gambar 2 dibawah menunjukkan persiapan materi yang akan dipresentasikan.



Gambar 2. Materi Pelatihan



Badan pengawasan obat dan makanan atau BPOM merupakan institusi pemerintah Indonesia yang memiliki tugas untuk mengawasi peredaran obat dan makanan di Indonesia. Dengan adanya label BPOM, konsumen dapat mengetahui bahwa produk yang telah diproduksi tersebut telah melewati berbagai tahap penyeleksian dan telah diuji di laboratorium melalui nomor registrasi yang terdapat di kemasan produk obat, makanan, dan minuman (Setyaningrum & Maghfiroh, 2020). Sedangkan label halal merupakan label yang diberikan kepada produk obat, makanan, dan minuman yang sudah teruji oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sehingga produk tersebut sudah benar-benar halal dan nutrisi yang terkandung tidak mengandung unsur-unsur haram secara syariah (Ahmad, 2018).

Pelatihan dimulai dari Narasumber yang menjelaskan terkait dengan pentingnya bagi UMKM untuk mendaftarkan produknya ke BPOM dan cap Halal dari MUI. Lalu pembahasan tentang alur pendaftaran produk ke BPOM dan Langkah pendaftaran produk Halal dijelaskan yang dipresentasikan menggunakan laptop dan proyektor, sehingga peserta dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan. Selama pelatihan, Narasumber menjelaskan terkait manfaat produk berlabel halal dan bpom, dokumen yang diperlukan saat pendaftaran, dan Langkah-langkah pendaftaran. Selain itu, terdapat tim dokumentasi yang digunakan untuk merekam dan mengambil foto untuk referensi dimasa datang.

Selain memberikan informasi kepada konsumen mengenai kualitas dan kehalalan suatu produk, label BPOM dan label halal memberikan banyak manfaat kepada pelaku usaha. Manfaat dari adanya label BPOM dan label halal adalah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, meningkatkan jumlah pangsa dalam pasar, dan yang paling utama adalah meningkatkan daya saing dalam industri makanan dan minuman (Artaya et al., 2021). Akan tetapi, nyatanya hanya sedikit pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang mendaftarkan produknya untuk memiliki label BPOM dan halal (Anandita et al., 2022)

Inovasi-inovasi menarik seperti ini memiliki peluang terbuka yang tentunya harus diikuti dengan kepercayaan dan kesadaran konsumen yang baik. Dengan demikian inovasi dari produk UMKM ini dapat mendorong minat konsumen untuk mengkonsumsi dan membeli produk tersebut (Putri & Andarini, 2020). Peluang berkembangnya produk UMKM dengan label BPOM dan Halal seiring dengan berkembangnya gaya hidup masyarakat yang mengkonsumsi produk berkualitas dan halal.



Gambar 3. Implementasi dan Modul Pelatihan

Seiring dengan berkembangnya teknologi, masyarakat juga perlu bekerja dan melakukan aktivitas secara efektif dan efisien (Yustiani & Yunanto, 2017). Hal ini juga berlaku pada UMKM yang memerlukan bantuan teknologi untuk mendorong pertumbuhan usahanya. Seperti pada registrasi BPOM dan Halal yang saat ini dapat menggunakan website

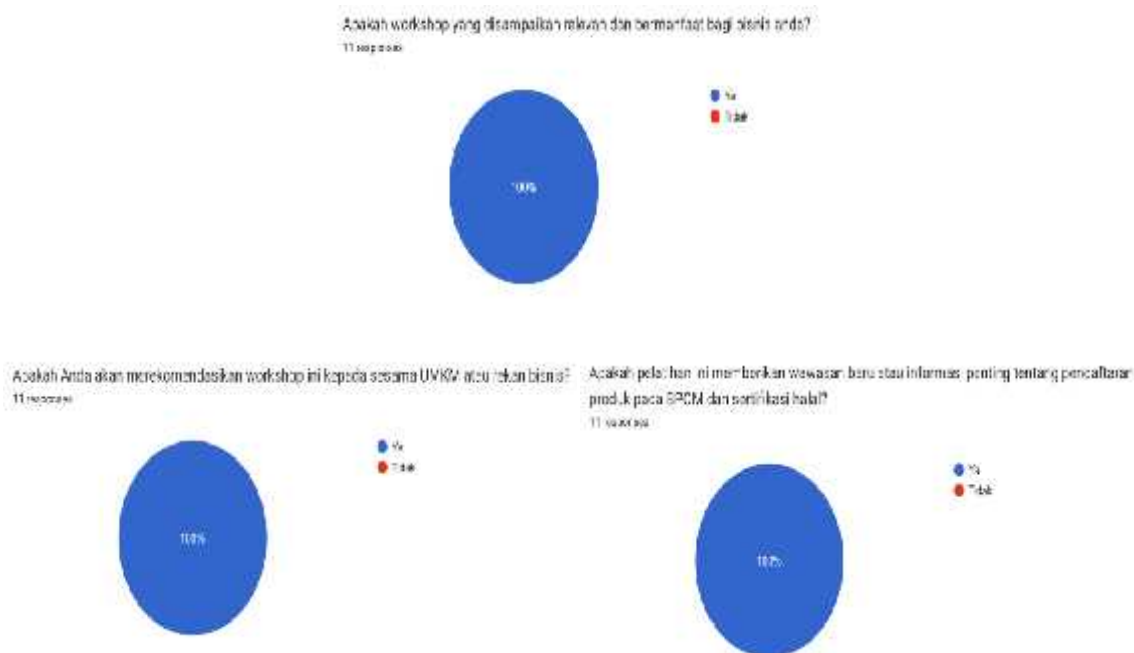


dan internet sehingga untuk mendapatkan sertifikasi BPOM dan Halal menjadi lebih efektif dan efisien.

Selama pelatihan, Narasumber juga menjelaskan Langkah per langkah sesuai penjelasan dalam modul. Dimana dalam modul menjelaskan bahwa untuk pendaftaran BPOM, UMKM harus registrasi dulu ke akun OSS kementerian investasi/BKPM, kemudian dengan mengikuti Langkah dalam modul, akan terjadi integrasi OSS dan SPP_IRT POM, dimana data yang sudah dimasukkan kedalam OSS akan masuk kedalam website BPOM. Pada laman SPP_IRT POM, mitra diminta untuk registrasi akun pada spirt.pom.go.id. Kemudian dalam website SPP_IRT POM, mitra diminta untuk menginput data produk, kemudian mengkonfirmasi dan sinkronisasi data. Dan jika sudah melakukan pengajuan, anda diminta untuk menunggu sampai bisa mendapatkan sertifikasi dari BPOM.

Kemudian untuk mendapatkan label halal, narasumber menjelaskan dari materi dan juga menjelaskan tahapannya dari modul pelatihan yang sudah dibagikan ke peserta. Pada modul, UMKM diminta untuk melakukan registrasi akun pada halal.go.id. Langkah berikutnya adalah melakukan *self declare*, kemudian ke lembar pernyataan, lalu ke tahap verifikasi dan validasi. Setelah itu mitra dapat melihat status permohonan sampai mendapatkan cap halal pada produknya. Setiap tahapannya dijelaskan dalam modul pelatihan cara mendaftarkan produk makanan pada BPOM dan halal. Adapun setelah proses pendaftaran produk, BPOM dan MUI akan melakukan visitasi untuk verifikasi dan melihat proses produksi dan pengemasan (Sugito et al, 2018).

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, peserta dapat mengisi lembar evaluasi pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sekaligus saran dari pelatihan ini. Pada gambar 5 terdapat hasil data evaluasi. Dimana seluruh peserta yaitu sebanyak 11 UMKM Kuliner Desa Legok Tangerang telah mengisi kuesioner. Dari hasil dapat dilihat bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka bahwa mendaftarkan produk pada label BPOM dan Halal merupakan hal yang relevan dan bermanfaat untuk bisnis mereka. Mereka juga merasakan bahwa dengan adanya pelatihan ini mereka mendapatkan informasi penting terkait cara mendaftarkan produk pada label BPOM dan Halal.



Gambar 4. Hasil evaluasi pelatihan



Pada tahap evaluasi, peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi terhadap pelatihan pendaftaran produk pada BPOM dan Halal. Walaupun demikian terdapat kendala yang didapat dari evaluasi langsung dimana narasumber menyakan sejauh mana kesiapan peserta untuk melakukan pendaftaran produk. Hanya terdapat 45% pelaku usaha sudah siap untuk mendaftarkan produk pada label BPOM dan Halal, hal ini terkait dengan kelengkapan persyaratan untuk melakukan pendaftaran. Karena pendaftaran label BPOM dan halal sangat memerlukan detil dokumen, bahan, proses produksi secara tertulis yang ada didalam kemasan produk. Tindak lanjut diperlukan untuk pengembangan terkait implementasi pelatihan (Masrukan, 2021). Tindak lanjut pelatihan ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan untuk memasarkan produk melalui media social. Tim PKM sangat berharap dengan adanya pelatihan ini, Mitra dapat melakukan pendaftaran produk untuk label BPOM dan halal agar produk-produk UMKM ini dapat lebih diterima dipasar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini adalah Mitra UMKM Kuliner Desa Legok memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendaftarkan produknya pada label BPOM dan Halal. Pelatihan beserta modul pelatihan yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk untuk mendaftarkan produk sehingga label BPOM dan Halal merupakan manajemen inovasi dalam meningkatkan daya saing bisnis.

Saran

Saran dari tim pengabdian bagi UMKM Kuliner Desa Legok adalah pendaftaran produk pada label BPOM dan halal dapat dilakukan secepat mungkin agar keunggulan kompetitif dapat dilaksanakan. Untuk kedepannya, pelatihan pendaftaran label BPOM dan halal yang akan dilaksanakan, sebaiknya memastikan UMKM sudah memiliki pengetahuan mengenai dokumen bisnis dan sudah memiliki desain kemasan agar pelatihan ini lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas hibah yang telah diberikan. Dukungan ini berkontribusi pada pengembangan bisnis UMKM kuliner Desa Legok. Kesempatan ini akan dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian terutama UMKM di Indonesia

Daftar Pustaka

- Afriantoni, A. (2014). Implementasi Manajemen Perubahan Di Man 3 Palembang Sumatera Selatan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2).
- Ahmad, M. R. B. (2018). *Pengaruh Label Halal Dan Label Bpom Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Kemasan (Studi Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Anandita, S. R., Iqlil Al-faqih, M., Nur Azah, I., Ghusain, N., Mahendri, W., Fadhli, K., A Wahab Hasbullah, U. K., & Syariah, E. (2022). *Peningkatan Daya Saing Produk Pelaku Industri Makanan Olahan UMKM melalui Pelatihan Sertifikasi Halal dan BPOM* (Vol. 3, Issue 3).
- Artaya, I. P., Baktiono, R. A., Kamisutara, M., & Purworusmiardi, T. (2021). Penggunaan Kemasan Microwave Save dan Perbaikan Label Produk Untuk Meningkatkan Daya



- Saing Usaha Rumahan. *Madaniya*, 2(4), 343–354.
<https://doi.org/10.53696/27214834.99>
- Aulia, V., & Nirawati, L. (2019). *Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Minat Beli Smartphone Samsung Di Samsung Store Plasa Marina Surabaya*.
- Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Tebedak Ii Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi*, 1(2).
<https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2296>
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Dan Mempertahankan Bisnis Di Masa Pandemi (Studi Pada Umkm Makanan Dan Minuman Di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Penataran*, 6(2).
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. UB Press: Malang
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Undana*, 14(2).
- Masrukan (2021). Diversifikasi Pangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Magelang Pangan untuk Memperoleh Izin Edar Produk Makanan. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 3(2). <https://doi.org/10.37631/psk.v3i2.575>
- Putri, S. R., & Andarini, S. (2020). Persepsi Pencantuman Label Halal, Label Bpom, Dan Tanggal Kadaluarsa Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Minuman Ready To Drink Di Surabaya. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 1–18.
<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.11384>
- Setyaningrum, D., & Maghfiroh, A. M. (2020). Pendampingan Pengurusan Izin Edar BPOM Produk Jamu Gendong Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 234–245.
<https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13796>
- Subroto, W., Prawitasari, M., Nadilla, D. F., Fadillah, M., & Dewi, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Website untuk Promosi Desa Wisata di Desa Karang Bunga Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 4(4), 774-781.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9216>
- Sugito, Prahutama, A., & Tarno (2018). Pengabdian Masyarakat Pengembangan Produk UMKM Olahan Ikan Bandeng. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(1).
- Yustiani, R., & Yunanto, R. (2017). Peran Marketplace sebagai Alternatif Bisnis di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 6(2).